

Pendampingan Moderasi Beragama di Pesantren Mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor Berbasis Podcast di Media Sosial

Hilman Fauzi Patahilah*^{ID} & Abdul Rauf

Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor

*Email Korespondensi: hilman.fauzi@iuqibogor.ac.id

ABSTRACT

The rise of radicalism and intolerance, particularly among young people with limited access to credible religious information in digital media, poses a serious challenge to national harmony. Religious education in Islamic boarding schools (pesantren) plays a strategic role in preventing the spread of extremism. This community service activity was conducted at Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor through the YouTube platform during the second and third weeks of July 2025 at the IUQI campus podcast studio. The method employed was Participatory Action Research (PAR), involving students actively in the design and production of dialogical podcast content. The results show that podcasts are an effective medium for promoting moderate, inclusive, and contextual understandings of Islam. Students were trained to think critically, reject fanaticism, and serve as agents of peace in society. Publishing the content through YouTube effectively reached a wider and younger audience in a modern way. Therefore, this program not only benefited the students but also expanded the dissemination of religious moderation values within the broader community.

Keywords

*Religious Moderation,
Student Pesantren,
Podcast*



BERDAYA : Jurnal
Pendidikan dan
Pengabdian Kepada
Masyarakat
Vol 7, No.3, 2025, pp.
493 - 502
eISSN 2721-6381

Article History

Received : 8/7/2025 / Accepted : 9/17/2025/ First Published: : 9/24/2025

To cite this article

Patahilah, H. F., & Rauf, A. (2025). Pendampingan Moderasi Beragama di Pesantren Mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor Berbasis Podcast di Media Sosial. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 493-502. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v7i3.1739>



© The Author(s)2025

This open access article is distributed under a Creative Commons
Attribution (CC-BY) 4.0 license

ABSTRAK

Profil Penulis

Meningkatnya radikalisme dan intoleransi, khususnya di kalangan generasi muda dengan keterbatasan akses terhadap informasi keagamaan yang kredibel di media digital, menjadi tantangan serius bagi terwujudnya kerukunan nasional. Pendidikan agama di pesantren memiliki peran strategis dalam mencegah berkembangnya paham ekstrem. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor melalui media sosial YouTube pada pekan kedua dan ketiga bulan Juli 2025 di ruang podcast kampus IUQI. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan melibatkan santri secara aktif dalam perancangan dan produksi konten dialogis berbasis podcast. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa podcast merupakan media yang efektif untuk menyebarkan pemahaman Islam yang moderat, inklusif, dan kontekstual. Santri terlatih untuk berpikir kritis, menolak fanatisme, dan berperan sebagai agen perdamaian di tengah masyarakat. Publikasi melalui platform YouTube terbukti mampu menjangkau audiens muda secara lebih luas dan modern. Dengan demikian, program ini tidak hanya bermanfaat bagi santri, tetapi juga memperluas penyebaran nilai moderasi beragama di masyarakat.

**Hilman Fauzi Patahilah &
Abdul Rauf**
Institut Ummul Quro Al-Islami
Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding Author:
hilman.fauzi@iuqibogor.ac.id

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Pesantren Mahasiswa, Podcast

Reviewing Editor
Maya Mustika

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara disebut sebagai ideologi terbuka yang mengutamakan prinsip hidup berdampingan secara damai antarumat beragama. Keharmonisan antarumat beragama dalam keberagaman budaya yang berangkat dari ideologi Pancasila telah berhasil menjadi contoh bagi negara lain. Meskipun terkadang muncul konflik atau masalah sosial, bangsa Indonesia selalu mampu mengatasi dan memanfaatkan kembali kekuatan persatuan serta kesatuan untuk menjadi negara yang lebih besar dan kuat (Arifin, 2023).

Lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam, telah memperhatikan meningkatnya radikalisme, intoleransi antaragama, dan kekerasan. Fenomena ini sangat memprihatinkan karena pelaku tindakan radikal biasanya bukan berasal dari kalangan berpendidikan tinggi, melainkan dari mereka yang memiliki pemahaman agama terbatas. Banyak masyarakat mempelajari agama hanya melalui media sosial dan internet. Padahal, sejatinya ilmu agama dan pemahaman keagamaan seharusnya diperoleh dari guru yang

bijak. Pemahaman agama, seperti konsep jihad misalnya, sering disalahgunakan sehingga berujung pada sikap keras, intoleran, dan radikal (Soleh & Hasanah, 2021).

Sejalan dengan pembahasan tersebut, upaya penanaman nilai moderasi dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya melalui pendidikan agama yang tepat. Salah satu bentuk pendidikan yang telah banyak berkontribusi terhadap peradaban Islam, khususnya di Indonesia, adalah pesantren. Pesantren diharapkan mampu menjadi solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan keagamaan yang menjadi tantangan bangsa. Namun, pendidikan pesantren di Indonesia sering kali terlalu berfokus pada aspek tradisional sehingga kurang memperhatikan kemampuan adaptasi terhadap kehidupan modern. Padahal, pemahaman pesantren sejatinya sangat luas dan mendalam. Peran pesantren dalam membentuk peradaban Islam di Indonesia nyata dan penting, terutama dalam menciptakan perdamaian di tengah masyarakat yang majemuk. Dalam konteks ini, moderasi beragama menjadi sangat penting untuk menjaga keharmonisan antarumat beragama. Pendekatan moderat yang didukung berbagai pihak dapat menjadi langkah efektif dalam mengurangi sikap radikal yang berpotensi berujung pada tindakan terorisme (Mawardi, 2022).

Moderasi didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai upaya mengurangi kekerasan dan menghindari sikap ekstrem. Istilah ini berasal dari bahasa Inggris *moderation*, yang berarti “tengah-tengah” atau “tidak berlebihan.” Berangkat dari pengertian tersebut, moderasi mencerminkan sikap netral, seimbang, dan menghormati perbedaan karena masyarakat Indonesia bersifat multikultur. Moderasi beragama bertujuan mempertahankan kepentingan bersama, menyeimbangkan keragaman bangsa, serta menciptakan kehidupan beragama yang harmonis dan sejahtera (Putri, 2021).

Selain itu, Kementerian Agama memiliki peran penting dalam pembangunan jangka menengah, khususnya dalam menjaga kerukunan dan keharmonisan masyarakat. Terdapat tiga pendekatan utama dalam penerapan moderasi beragama di perguruan tinggi. Pertama, strategi insersi, yaitu memasukkan nilai-nilai moderasi ke dalam seluruh materi kuliah. Kedua, pendekatan pembelajaran yang mendorong pemikiran kritis, toleransi, penghargaan terhadap pendapat orang lain, serta sikap sportif dan bertanggung jawab. Ketiga, pelatihan moderasi beragama secara terstruktur (Sumarto, 2021).

Dalam penerapannya di perguruan tinggi, dakwah seharusnya mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan media baru yang banyak diminati generasi muda. Terdapat berbagai platform yang dapat dimanfaatkan untuk dakwah, salah satunya adalah YouTube sebagai jejaring sosial. Meskipun terdapat tantangan, riset menunjukkan bahwa dakwah melalui media baru, khususnya dalam bentuk podcast, memiliki daya tarik dan peminat yang tinggi.

Berdasarkan penelusuran terhadap aktivitas moderasi beragama, belum ditemukan gerakan dialog berbasis media baru dalam bentuk podcast, khususnya di pesantren mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor. Oleh karena itu, pengabdian ini dilakukan untuk menerapkan pendidikan moderasi beragama melalui aktivitas podcast dialogis yang kemudian dipublikasikan di platform YouTube.

Untuk melihat perbedaan dan menemukan celah penelitian, beberapa pengabdian terdahulu menjadi rujukan. Pertama, pengabdian yang dilakukan oleh Hefni dkk. (2020) berjudul Pendampingan Kader Pesantren sebagai Aset Modal Sosial dalam Penguatan Moderasi Beragama. Kegiatan ini dilakukan di Pesantren Darus Sholah, Jember, dengan menanamkan nilai keislaman dan kebangsaan melalui ceramah dan praktikum yang menggunakan pre-test dan post-test.

Kedua, pengabdian oleh Muttaqin (2023) dengan topik Penguatan Sikap Moderasi di Kalangan Kaum Muda yang dilaksanakan di MTs Negeri 08 Banyuwangi menggunakan metode RRA triangular melalui seminar moderasi beragama.

Ketiga, pengabdian oleh Yasfin dan Kristiana (2023) dengan topik Literasi Media sebagai Penguatan Moderasi Beragama. Kegiatan ini dilakukan melalui pembentukan tim pelatih untuk meningkatkan daya kritis generasi milenial.

Dari ketiga pengabdian di atas, belum ada yang memanfaatkan media podcast atau YouTube dalam pendampingan moderasi beragama. Oleh karena itu, pengabdian ini hadir sebagai kebaruan dalam wacana penanaman paham moderasi beragama di kalangan pesantren mahasiswa melalui media digital berbasis podcast.

Sasaran Kegiatan

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah para mahasiswa yang tinggal di pesantren mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor, khususnya mereka yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan pembinaan spiritual. Pesantren mahasiswa dipilih karena perannya yang strategis sebagai inkubator calon intelektual Muslim yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga mampu menafsirkannya secara kontekstual dan moderat sesuai dengan tantangan zaman. Melalui kegiatan ini, para mahasiswa didorong untuk: Pertama, Memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Kedua, Mampu membedakan antara ajaran fundamental agama dengan praktik yang bersifat budaya atau ekstrem. Ketiga, Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berdialog secara sehat, dan menyampaikan pesan dakwah yang inklusif melalui media digital, khususnya podcast. Keempat, Menjadi agen perubahan dalam membangun masyarakat yang damai, toleran, dan inklusif di tengah tantangan intoleransi dan radikalisme.

Sasaran tidak langsung dari kegiatan ini adalah audiens muda di luar pesantren, khususnya pengguna media sosial seperti YouTube, yang menjadi target utama dari publikasi konten podcast moderasi beragama dalam format Shorts. Diharapkan, konten-konten ini mampu menjangkau kalangan muda secara luas dan menyampaikan pesan keagamaan yang damai dan relevan dengan gaya komunikasi mereka.

Masalah yang ingin dipecahkan

Permasalahan utama yang ingin diatasi dalam kegiatan ini adalah meningkatnya paparan terhadap paham keagamaan yang sempit, intoleran, dan radikal, khususnya di kalangan generasi muda yang memperoleh pengetahuan agama secara instan dari media digital tanpa bimbingan guru atau pemahaman kontekstual. Secara lebih spesifik, permasalahan ini mencakup: Pertama, Minimnya pemahaman moderasi beragama di kalangan mahasiswa dan masyarakat umum. Kedua, Ketidaktertarikan kaum muda terhadap metode dakwah

tradisional, yang dinilai kurang relevan dengan perkembangan zaman. Ketiga, Kurangnya pemanfaatan media baru (seperti podcast dan YouTube) dalam mendakwahkan Islam yang moderat. Keempat, Tingginya potensi fanatisme akibat pemahaman agama yang tekstual dan tidak inklusif. Kelima, belum adanya program pendampingan berbasis media digital di pesantren mahasiswa yang secara sistematis menanamkan nilai-nilai toleransi dan keberagaman. Dengan adanya program ini, diharapkan mahasiswa pesantren tidak hanya memahami Islam yang rahmatan lil 'alamin, tetapi juga memiliki keterampilan komunikasi digital untuk menyebarkannya secara kreatif dan masif.

MATERI DAN METODE

Materi

Moderasi beragama yang bertitik sentral pada toleransi dan melenturkan karakter fanatisme yang kuat. Materi-materi tentang saling menghargai berbagai keyakinan dalam keberagaman.

Materi kegiatan difokuskan pada moderasi beragama dengan menekankan pentingnya sikap jalan tengah (wasathiyah) dalam menghadapi keragaman agama, suku, budaya, dan adat di Indonesia. Moderasi dipahami sebagai sikap adil, berimbang, serta menolak ekstremisme dan fanatisme dalam beragama (Hakim, 2021; Shihab, 2022; Saifuddin, 2019).

Selain itu, materi juga menyoroti peran pesantren mahasiswa sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dan nilai-nilai Islam. Pesantren mahasiswa berfungsi sebagai inkubator intelektual Muslim yang tidak hanya menekankan aspek tekstual, tetapi juga kontekstual sesuai tantangan era globalisasi dan masyarakat 5.0 (Fananie & Purnama, 2024).

Dalam penyampaian, materi dikemas melalui media baru berupa podcast, yang mengangkat isu-isu aktual terkait moderasi, toleransi, dan peran pesantren dalam membina kerukunan beragama. Podcast dipilih karena efektif, mudah diakses, serta mampu menjangkau generasi muda secara luas melalui platform digital seperti YouTube (Ummah dkk., 2020; Nuhaa dkk., 2023).

Metode

Metode pengabdian yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini sebagai kendali bahwa pengabdian ini berbasis partisipatif antara pelaku pengabdian dengan masyarakat terkait. Hal ini sebagai respon bahwa pengabdian menelaah permasalahan dan memberikan pendampingan melalui media baru sebagai solusi (Afandi, dkk, 2022).

Dalam metode PAR, setidaknya ada tiga langkah yang akan dilakukan, yaitu: observasi, mengamati kondisi sumber daya manusia yang ada di lokasi sekaligus pemilihan pelaku pembicara dalam podcast, kedua yaitu refleksi, seperti mencari materi moderasi beragama yang sesuai dengan kebutuhan kaum muda saat ini, dan yang terakhir yaitu aksi dan tindakan dengan podcast (Qomar dkk, 2022).

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Pengabdian dilakukan di Institut Ummul Quro Al Islami Bogor Melalui media sosial youtube di pekan ke 2 dan 3 pada bulan Juli 2025 di ruang podcast kampus Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah para mahasiswa yang tinggal di pesantren mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor, khususnya mereka yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan pembinaan spiritual.

HASIL DAN EVALUASI

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan moderasi beragama di Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor dilakukan melalui pendekatan berbasis media digital, khususnya podcast yang dipublikasikan melalui platform YouTube. Sebelum kegiatan inti dimulai, tim pengabdian terlebih dahulu menyelenggarakan serangkaian rapat koordinasi untuk merumuskan konsep, menentukan tema, serta menyusun alur materi yang akan dibahas. Dalam rapat ini, ditetapkan bahwa fokus utama materi adalah menekankan peran penting pesantren mahasiswa dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai upaya menghadapi tantangan radikalisme, fanatisme, dan intoleransi di era digital.

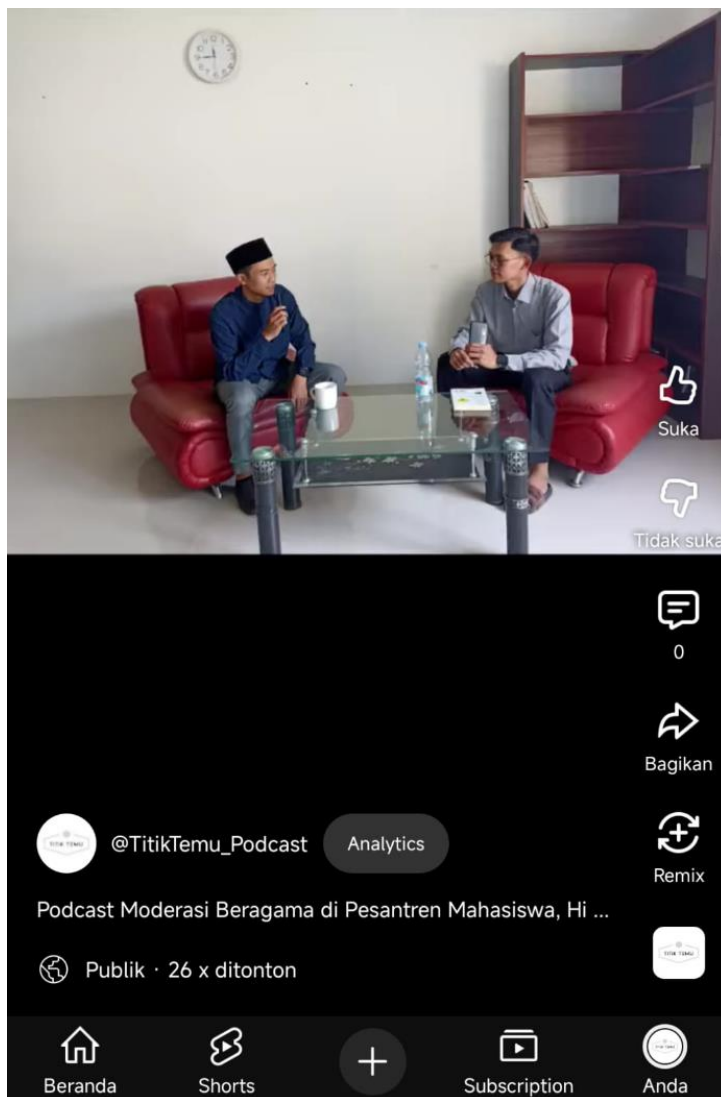


Gambar 1.
*Rapat diskusi materi
podcast*

Tahap selanjutnya adalah persiapan teknis, yang meliputi penyusunan naskah, pembagian peran tim, serta penyiapan sarana produksi podcast seperti ruang rekaman, perangkat audio-visual, dan koneksi internet. Setelah persiapan matang, podcast direkam dengan menghadirkan narasumber yang berasal dari kalangan akademisi, praktisi pesantren, serta tokoh muda yang relevan dengan isu moderasi beragama. Proses penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dengan menggabungkan pendekatan tekstual melalui rujukan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, serta pendekatan kontekstual yang menyesuaikan dengan tantangan sosial-keagamaan generasi muda. Dengan demikian, pesan moderasi beragama

dapat dipahami tidak hanya sebagai konsep normatif, tetapi juga sebagai nilai yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Rekaman podcast kemudian melalui tahap penyuntingan agar konten lebih ringkas, jelas, dan menarik bagi audiens. Hasil akhir dipublikasikan dalam bentuk Short Video di kanal YouTube resmi kegiatan. Pemilihan format short video dimaksudkan agar pesan yang disampaikan lebih mudah diakses, ditonton ulang, dan tersebar secara cepat di kalangan audiens, khususnya generasi muda yang sudah terbiasa menggunakan media digital. Strategi ini sekaligus memperluas jangkauan dakwah moderasi beragama dari lingkup pesantren ke masyarakat luas.



Gambar 2.

*Podcast moderasi beragama
yang di upload pada Short
Youtube*

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan pendampingan moderasi beragama melalui media podcast dapat tercapai, serta untuk mengetahui efektivitas metode yang digunakan. Evaluasi ini disusun dalam dua bentuk, yaitu evaluasi internal dan evaluasi eksternal, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keberhasilan program sekaligus ruang perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

Evaluasi internal dilakukan melalui rapat tim setelah seluruh rangkaian produksi dan publikasi podcast selesai dilaksanakan. Tim meninjau kembali beberapa aspek utama, di antaranya kualitas materi yang disajikan, relevansi tema dengan kebutuhan audiens, kelancaran teknis dalam proses rekaman, serta kualitas audio-visual yang dihasilkan. Selain itu, tim juga menilai efektivitas penyampaian narasumber, apakah sudah komunikatif, interaktif, dan mampu mengaitkan nilai moderasi beragama dengan realitas sosial yang dihadapi generasi muda. Hasil evaluasi internal menunjukkan bahwa materi yang dibawakan cukup relevan dan sesuai dengan tujuan kegiatan, meskipun masih ditemukan beberapa catatan teknis, seperti perlunya peningkatan kualitas pencahayaan pada saat rekaman dan penambahan elemen grafis untuk memperkuat daya tarik konten.

Evaluasi eksternal dilakukan dengan memantau respon audiens melalui kanal YouTube tempat podcast dipublikasikan. Indikator yang digunakan meliputi jumlah tayangan, tingkat interaksi berupa komentar, likes, serta seberapa sering konten dibagikan kembali oleh penonton. Selain itu, umpan balik langsung dari santri, mahasiswa, maupun masyarakat umum yang menonton podcast juga menjadi bahan penilaian. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa publikasi dalam bentuk Short Video lebih disukai karena mudah diakses dan sesuai dengan kebiasaan konsumsi media digital generasi muda. Respon positif banyak muncul pada kolom komentar, terutama apresiasi terhadap gaya penyampaian yang sederhana, ringkas, dan kontekstual. Hal ini menjadi bukti bahwa podcast dapat menjadi media alternatif yang efektif dalam menyampaikan pesan moderasi beragama kepada audiens yang lebih luas.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan podcast sebagai sarana dakwah digital dan media edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama di kalangan santri dan generasi muda. Konten yang dikemas secara singkat, jelas, dan relevan lebih mudah diterima dan dipahami audiens. Keberhasilan ini sekaligus menjadi dasar rekomendasi agar kegiatan serupa dapat dilanjutkan secara berkelanjutan dengan peningkatan kualitas teknis, variasi tema yang lebih beragam, serta perluasan jaringan distribusi konten melalui platform digital lainnya, seperti Instagram, TikTok, dan Spotify. Dengan demikian, pesan moderasi beragama tidak hanya bertahan pada lingkup terbatas, tetapi juga mampu menjangkau masyarakat luas secara masif dan berkesinambungan.

SIMPULAN

Pesantren mahasiswa berfungsi sebagai benteng yang efektif dalam menangkal fanatisme agama. Fanatisme, yang umumnya berakar dari pemahaman sempit dan keterbatasan wawasan, dapat dengan mudah menyebar terutama melalui arus informasi digital yang tidak terfilter. Melalui pendekatan berbasis diskusi, ulasan literatur, dan pembiasaan berpikir kritis, mahasiswa dilatih agar tidak mudah terjebak pada klaim kebenaran yang bersifat sepihak. Mereka diajarkan untuk mengevaluasi setiap informasi secara objektif serta memahami bahwa kebenaran agama memiliki cakupan yang luas dan bukan monopoli satu kelompok tertentu.

Tujuan utama dari proses tersebut adalah menumbuhkan sikap moderasi beragama. Moderasi bukanlah sikap “setengah-setengah” tanpa keyakinan, melainkan komitmen kuat

pada prinsip-prinsip keagamaan yang disertai keterbukaan dan fleksibilitas dalam menghadapi perbedaan. Sikap ini memungkinkan seseorang membedakan antara ajaran fundamental dengan praktik budaya, sekaligus bersikap toleran tanpa kehilangan jati diri dan keyakinan. Di lingkungan pesantren mahasiswa, sikap moderat ini dipupuk melalui pembelajaran maupun interaksi sehari-hari.

Kesimpulan dari kegiatan podcast ini adalah bahwa pesantren mahasiswa memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman dan sikap keagamaan yang moderat di kalangan generasi muda. Dengan mengintegrasikan pendidikan agama yang mendalam, lingkungan yang inklusif, serta pendekatan berpikir kritis, pesantren mampu melindungi mahasiswa dari pengaruh fanatisme. Akibatnya, lulusan pesantren tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga berperan sebagai agen perdamaian dan perekat persatuan di tengah masyarakat yang majemuk.

Selain itu, setiap topik pembahasan dalam podcast dipotong menjadi video pendek (YouTube Shorts) agar lebih menarik dan mudah diakses. Strategi ini relevan dengan gaya hidup generasi muda yang akrab dengan media digital, sehingga pesan moderasi beragama dapat disampaikan secara lebih efektif, berkelanjutan, dan berdampak luas.

Saran Kegiatan Lanjutan

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan pengembangan program melalui pelatihan lanjutan produksi konten digital, integrasi nilai moderasi dalam kurikulum pesantren mahasiswa, serta kolaborasi dengan pesantren dan perguruan tinggi lain. Selain itu, penyelenggaraan kompetisi podcast moderasi beragama dapat menjadi ajang tahunan untuk mendorong partisipasi mahasiswa. Terakhir, pembuatan platform khusus berupa website atau aplikasi diperlukan agar konten edukatif yang dihasilkan dapat diakses lebih luas oleh masyarakat dan lembaga pendidikan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan program pengabdian masyarakat ini. Secara khusus, penghargaan diberikan kepada pimpinan dan pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa IUQI Bogor atas dukungan penuh, para mahasiswa dan santri atas antusiasme dan partisipasi aktif, serta dosen, pendamping, dan tim media kreatif yang telah bekerja sama dalam produksi konten digital. Apresiasi juga ditujukan kepada universitas, lembaga pendukung, serta para pemirsa dan pendengar podcast moderasi beragama yang telah memberikan umpan balik positif. Semoga kolaborasi ini terus berlanjut dan melahirkan inovasi baru dalam pendidikan keagamaan berbasis media digital, sebagai kontribusi akademik untuk menjaga keharmonisan bangsa melalui dakwah yang moderat, cerdas, dan inklusif.

REFERENSI

- Afandi, A., dkk. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat* (hlm. 16). Direktorat PTKI Kemenag RI.
- Arifin, S. (2023). Implementasi nilai-nilai religius berbasis moderasi beragama terhadap pendidikan pondok pesantren (Studi kasus di Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo).

- Fananie, H. B., & Purnama, T. S. (n.d.). Tipologi dan model pengembangan pesantren mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- Hakim, L. A. (2021). Komunikasi pemuda Indonesia dalam tantangan media mainstream dan nilai-nilai moderasi beragama. *Indonesian Journal of Islamic Communication*, 4(1).
- Mawardi. (2022). Religious moderation to prevent radicalism in Aceh Islamic college. *Empirisma: Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam*, 31(1).
- Muttaqin, A. I. (2023). Moderasi beragama dalam meningkatkan sikap moderat di kalangan generasi muda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Abdi Kami*, 6(1).
- Putri, N. M. A. A. (2021). Peran penting moderasi beragama dalam menjaga kebinekaan bangsa Indonesia. *Prosiding Webinar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya*, 7.
- Nuhaa, S. U., Hamidah, N., Nasikhah, A. D., Almunawaroh, M., & Afandi, A. J. (2023). Pengembangan dakwah moderasi beragama melalui media podcast dan media sosial berbasis digital. *Najwa: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 77-90.
<https://doi.org/10.30762/najwa.v1i2.217>
- Qomar, M. N., dkk. (2022). Peningkatan kualitas UMKM berbasis digital dengan metode *Participatory Action Research* (PAR). *Community Development Journal*, 3(1).
- Saifuddin, L. H. (2019). *Moderasi beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Shihab, M. Q. (2022). *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang moderasi beragama*. Lentera Hati.
- Soleh, B., & Hasanah, I. (2021). Manajemen pendidikan pesantren Al-Ulum Wal-Althof dalam menguatkan sikap moderasi beragama santri. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 4(1).
- Sumarto. (n.d.). Implementasi program moderasi beragama Kementerian Agama RI. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1).
- Ummah, A. H., Khairul Khatoni, M., & Khairurromadhan, M. (2020). Podcast sebagai strategi dakwah di era digital: Analisis peluang dan tantangan. *Komunike*, 12(2), 210-234.
<https://doi.org/10.20414/jurkom.v12i2.2739>
- Wildan, H., dkk. (2020). Pendampingan kader pesantren sebagai aset modal sosial dalam penguatan moderasi beragama. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama dan Pemberdayaan*, 20(2).
- Yasfin, M. A., & Kristiana, R. H. (2023). Pendampingan moderasi beragama generasi milenial Kabupaten Kudus melalui pelatihan literasi media. *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 43-54. <https://doi.org/10.35878/kifah.v2i1.792>

Accepted author version posted online: 9/24/2025
Maya Mustika (Reviewing editor)

FUNDING

Tidak ada informasi mengenai sumber pendanaan kegiatan ini

COMPETING INTERESTS

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.